

## **Resistensi Masyarakat Terhadap Geuchik Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Studi di Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya)**

<sup>1</sup>Wiwin Nuzula <sup>2</sup>Nirzalin <sup>3</sup>Fauzi <sup>4</sup>Fakhrurrazi

<sup>1,2</sup>Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Corresponding Author: [wien17121997@gmail.com](mailto:wien17121997@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang “Resistensi Masyarakat Terhadap Geuchik Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya). Studi ini menempatkan perspektif teoritis resistensi James C. Scott dalam analisis kajian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengeksplorasi resistensi yang dilakukan masyarakat Gampong Kampung Tengah terhadap Geuchik dalam penanganan pandemi Covid-19. Penelitian ini juga bertujuan memahami bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan masyarakat Gampong Terhadap Geuchik. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis. Sementara itu yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Geuchik Gampong Kampung Tengah, Kepala Dusun Tengah serta petugas rumah sakit. Kemudian masyarakat yang terlibat melakukan resistensi dan yang tidak terlibat dalam melakukan resistensi terhadap Geuchik sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan motivasi yang mendorong masyarakat melakukan resistensi terhadap Geuchik adalah dorongan ketidakpercayaan masyarakat terhadap keberadaan dan penyebaran Covid-19, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, persepsi masyarakat menganggap isu pandemi Covid-19 sebagai ladang bisnis, dorongan isu dan berita *Hoax*, hingga persepsi negatif masyarakat terhadap penyaluran bantuan sosial masyarakat terdampak Covid-19 serta tidak ada penyuluhan dari dinas kesehatan. Mengenai bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat yakni menolak vaksinasi, tidak menaati pemberlakuan penerapan protokol kesehatan, serta gosip dari masyarakat hingga tindakan vandalisme.

**Kata Kunci :** Resistensi, Masyarakat, Geuchik, Pandemi Covid-19.

## PENDAHULUAN

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona virus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebar infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan dan hewan liar serta menghindari kontak secara langsung (Mourine V. Lomboan, dkk 2020).

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebarkan secara cepat, virus tersebut dinamakan COVID-19. Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, China. COVID-19 menyebar secara masif di negara-negara lainnya. *World Health Organization (WHO)* mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi. Sampai saat ini ada 215 Negara yang terjangkau virus corona, dengan laporan terinfeksi sebanyak 12.768.07 kasus yang terjangkit. Indonesia adalah satu Negara yang terjangkau COVID-19. Virus ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret lalu hingga hari ini. Sebanyak 723, 47 kasus positif COVID-19 di Indonesia (Afifah Prima dan Lis Prasetyo 2021).

Dalam suasana darurat seperti ini, yang selalu dibutuhkan masyarakat adalah kebijakan sebagai intervensi Pemerintah. Di samping itu, rakyat butuh ketegasan dan keteladanan Pemerintah dalam implementasi di lapangan. Dimana pun kebijakan dibuat tidak dalam ruang hampa, melainkan dalam ruang berkonteks kebudayaan, sejarah, ekonomi, struktur sosial, hukum, dan kontestasi kepentingan. Penyebaran pandemi virus corona (Covid-19) tidak bisa dengan kebijakan seperti biasa parsial, sendiri-sendiri apalagi setengah-setengah. Namun ia harus dengan kebijakan luar biasa yang menekankan kompherensif yang terpadu (Muslim Mufti, dkk 2020).

Hal ini mengingat Covid-19 telah menjadi pandemi dunia sejak kemunculan pertama kalinya pada awal Desember 2019 di Wuhan, Propinsi Hubai, Tiongkok. Sebenarnya terdapat langkah-langkah nyata yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui PSBB. Diantaranya, terus mensosialisasikan gerakan tinggal dirumah, penyembuhan orang-orang yang positif terinfeksi, pemetaan pasien dalam pengawasan dan orang dalam pemantauan (Muslim Mufti, dkk 2020).

Pemerintah Desa merupakan ujung tombak Pemerintahan, merupakan *akronim* dari Pemerintah Pusat yang dimana berbaur langsung dengan masyarakat, diharapkan dapat efektif dalam menjalankan tugas-tugas sebagai Pemerintah yang berada di desa. Dengan adanya permasalahan tersebut dibutuhkan langkah strategis dari Pemerintahan Desa dalam rangka pencegahan dan penyebaran pandemi Covid-19. Berbagai strategi yang dilakukan mulai dari penganggaran dana desa untuk membantu masyarakat terkena dampak, membuat pos penjagaan orang keluar masuk desa membeli peralatan seperti pengukur suhu tubuh, disinfektan peralatan cuci tangan dan juga menghimbau masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah, mewajibkan surat kewaspadaan bagi orang yang berasal dari luar Kecamatan (Gerry R. J. Wonok 2020).

Masyarakat Gampong Kampung Tengah adalah sekelompok orang yang hidup secara bersama-sama dalam suatu wilayah perdesaan, Gampong tersebut terletak di Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Di tengah pandemi saat ini sedang mewabah aparatur Gampong telah melakukan berbagai upaya guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Namun terlihat masyarakat melakukan resistensi terhadap Geuchik Gampong tersebut antara lain tidak menaati protokol kesehatan seperti tidak memakai masker pada saat berada di luar rumah, serta masih membuat kerumunan banyak seperti di warung-warung kopi. Berdasarkan pengamatan awal bentuk perlawanannya adalah secara sembunyi-sembunyi, diantara bentuk perlawanannya adalah melakukan aksi vandalisme yaitu melakukan aksi coret-coretan menggunakan cat phylox berwarna merah di dinding masjid dan tempat wudhu, aksi ini dilakukan sebagai bentuk protes atau perlawanan masyarakat terhadap Geuchik (Observasi awal 17 Desember 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan memahami motivasi yang mendorong masyarakat melakukan resistensi terhadap Geuchik, serta mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk resistensi masyarakat terhadap Geuchik dalam penanganan pandemi covid-19 di Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan maksud mendeskripsikan tentang motivasi yang mendorong masyarakat melakukan resistensi terhadap Geuchik serta memahami bentuk-bentuk resistensi masyarakat terhadap Geuchik dalam penanganan pandemi Covid-19 di Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer

dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan informan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu bahan yang berhubungan dengan penelitian penulis yang diperoleh dari buku bacaan, jurnal, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang diobservasi yaitu masyarakat yang melakukan resistensi terhadap Geuchik, masyarakat yang menyaksikan resistensi terhadap Geuchik, serta bentuk-bentuk resistensi masyarakat terhadap Geuchik dalam penanganan pandemi Covid-19. Informan yang diwawancarai yaitu aparat Gampong terutama Geuchik, Kepala Dusun Tengah serta Petugas Rumah Sakit yang mengetahui motivasi yang mendorong masyarakat melakukan resistensi. Kemudian informan lainnya yaitu masyarakat yang terlibat melakukan resistensi terhadap Geuchik serta masyarakat yang tidak terlibat melakukan resistensi terhadap Geuchik dalam penanganan pandemi Covid-19. Sedangkan Data dokumen disini seperti profil Gampong, foto dokumentasi, buku, jurnal, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi lainnya yaitu catatan wawancara penulis dengan informan, identitas informan, dan surat izin telah melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu model analisis interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **TEORI RESISTENSI (PERLAWANAN) PERSPEKTIF JAMES C. SCOTT**

Resistensi (perlawanan) adalah sesuatu yang terbentuk oleh berbagai repertoar yang maknanya bersifat khas untuk waktu, tempat, dan hubungan sosial tertentu. James C. Scott dalam Lusi Diana (2018) menyebutkan bahwa perlawanan kelas memuat tindakan-tindakan apapun yang dilakukan oleh kaum yang kalah, yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (misalnya sewa, pajak, gengsi) yang dibuat oleh kaum atas (tuan tanah, petani kaya, Negara) berhadapan dengan kaum yang kalah. Scott membagi perlawanan tersebut menjadi dua bagian, yaitu;

1. Perlawanan publik atau terbuka (*public transkrip*)
2. Perlawanan tersembunyi atau tertutup (*hidden transkrip*).

Kedua kategori tersebut, oleh Scott dibedakan atas artikulasi perlawanan, bentuk, karakteristik, wilayah sosial dan budaya. Perlawanan terbuka dikarakteristikan oleh adanya interaksi terbuka antara kelas-kelas subordinat dengan kelas-kelas superordinat. Sementara perlawanan sembunyi-sembunyi di karakteristikan oleh adanya interaksi tertutup, tidak langsung antara kelas-kelas subordinand. James C. Scott dalam Lusi Diana (2018) meninjau pengertian resistensi secara umum yang melihat situasi yang sebenarnya di masyarakat. Re-

sistensi diartikan sebagai sesuatu yang bersifat (1) organik, sistematis dan kooperatif, (2) berprinsip tidak mementingkan diri sendiri, (3) berkonsekuensi revolusioner, dan (3) mencakup gagasan atau maksud-maksud yang meniadakan basis belakang seputar kehidupan keluarga. (James C. Scott dalam Lusi Diana (2018).

James Scott mengungkapkan bahwa resistensi menfokuskan pada bentuk-bentuk perlawanan yang benar-benar ada dan terjadi di sekitar kehidupan sehari-hari yang digambarkan secara jelas bagaimana bentuk perlawanan kaum minoritas lemah yaitu mereka yang tidak memiliki kekuatan dalam melakukan penolakan terbuka. Menurut James Scott, terdapat dua bentuk resistensi, diantaranya adalah :

- a. Resistensi terbuka (protes sosial atau demonstrasi), adalah merupakan bentuk resistensi yang terorganisasi, sistematis, dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi merupakan cara-cara kekerasan seperti pemberontakan.
- b. Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis), merupakan penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat. Misalnya: gosip, fitnah, atau penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motivasi Yang Mendorong Masyarakat Melakukan Resistensi Terhadap Geuchik Dalam Penanganan Pandemi Covid-19**

Dalam menghadapi situasi penyebaran pandemi Covid-19, Pemerintah pusat hingga Pemerintah Daerah dalam setiap Kabupaten Kota mengeluarkan kebijakan serta anjuran yang bertujuan untuk memutuskan rantai penyebaran pandemi Covid-19. Dalam upaya pencegahan dan penyebaran pandemi, seluruh kepala desa di berikan kewenangan oleh Pemerintah pusat untuk mengurangi angka lonjakan penyebaran pandemi Covid-19. Kepala Desa berperan penting di garda terdepan untuk menyelamatkan lingkungan masyarakatnya dengan berbagai macam cara seperti halnya di Gampong Kampung Tengah Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dalam memutuskan rantai penyebaran Covid, berbagai upaya pengendalian yang dilakukan oleh Geuchik salah satunya membuat norma dan aturan, serta anjuran yang bertujuan demi menjaga ketahanan kesehatan masyarakat Gampong. Salah satunya adalah Geuchik menganjurkan masyarakat umumnya untuk menerapkan pemberlakuan penerapan protokol kesehatan selama pandemi. Di dalam situasi Covid yang belum berakhir harapan Geuchik Gampong agar masyarakat menaati terhadap anjurannya adalah hal yang sangat di priori-

taskan. Namun berbagai anjuran yang dikeluarkan tersebut terlihat masyarakat Gampong Kampung Tengah melakukan perlawanan terhadap Geuchik dengan berbagai alasan. Perilaku sosial masyarakat Gampong setempat memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda-beda terhadap Geuchik, hingga masyarakat melakukan resistensi secara sembunyi-sembunyi.

Menurut James C. Scott dalam Lusi Diana (2018) Berpandangan bahwa perlawanan digunakan oleh masyarakat yang tertindas sebagai alat untuk membela hak yang ada pada diri mereka. Hal tersebut yang menjadi alasan bagi kaum yang merasa ditindas untuk mempertahankan subsistensi yang sudah ada dengan cara menolak perubahan yang di tetapkan melalui gerakan perlawanan. Resistensi yang dilakukan masyarakat Gampong terhadap Geuchik di dasari oleh persepsi dan pandangan masing-masing, resistensi yang dilakukan masyarakat setempat adalah resistensi secara sembunyi-sembunyi (*hidden transkrip*). Dari perlawanan yang dilakukan terlihat tidak ada perlawanan secara terang-terangan (*public transkrip*) seperti perlawanan fisik seperti misalnya demonstrasi besa-besaran yang dilakukan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, motivasi yang mendorong masyarakat melakukan perlawanan sehari-hari terhadap Geuchik dalam penanganan pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap keberadaan dan penyebaran pandemi Covid-19, dalam merespon isu penyebaran Covid-19 sebagian masyarakat berpendapat berbeda-beda. Ketidakpercayaan tersebut di dasari oleh situasi dan pengaruh dari penilaian masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Selain itu tidak ada contoh dan pedoman masyarakat yang terinfeksi Covid secara jelas terlihat di lingkungan masyarakat. Hal itu juga tidak ada pengetahuan masyarakat mengenai pandemi dan bagaimana dampaknya bagi kesehatan. Hal tersebut yang kemudian mendorong masyarakat tidak mempercayai terhadap keberadaan dan penyebaran pandemi Covid-19
2. Kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gampong Kampung Tengah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka melakukan pekerjaan sesuai kemampuan dan modal usaha yang dimiliki. Sama halnya masyarakat Gampong Kampung Tengah, ditengah situasi pandemi utamanya masyarakat pedagang kecil-kecilan merasakan dampak penurunan pendapatannya yang di sebabkan oleh dampak penyebaran pandemi Covid-19. Resistensi yang dilakukan masyarakat yakni tetap membuka warung meskipun anjuran Geuchik melarang warga berkerumunan pada malam hari di saat lonjakan angka penyebaran Covid-19 sudah memasuki level tertinggi di Daerah.

3. Masyarakat berpendapat bahwa isu pandemi Covid-19 sebagai ladangnya bisnis bagi Pemerintah, dasar pendapat tersebut masyarakat menilai dari cara penanganan Covid merupakan suatu kejanggalan yakni yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, yaitu setiap pasien yang memiliki kemiripan dengan gejala covid langsung di vonis terinfeksi. Hal tersebut membuat masyarakat berpendapat miring tentang isu pandemi yang sedang berlangsung saat ini. Salah satunya masyarakat berpandangan pihak penguasa memanfaatkan isu pandemi sebagai alat untuk memperoleh keuntungan dari setiap program yang dijalankan dalam penanggulangan penularan pandemi Covid-19. Selain itu beragam teori konspirasi yang salah satu bentuk cerita yang sangat banyak sekali beredar di media sosial yang kemudian menyebar dari mulut kemulut. Sejak pertama kali pandemi Covid-19 bermunculan, teori konspirasi terus tumbuh di lingkungan masyarakat sehingga beragam pendapat masyarakat bermunculan seperti salah satunya masyarakat mempercayai bahwa virus Corona merupakan hanya suatu rekayasa atau buatan yang sengaja di sebar oleh para Pemimpin Negara untuk segala kepentingannya.
4. Dorongan isu yang bersumber dari berita *Hoax*, masyarakat terpengaruhi oleh berita yang belum tentu benar akan suatu informasi yang diterima. Dari berita yang diterima masyarakat akan membuat rasa keyakinan masyarakat berkurang bahkan menurun. Krisisnya rasa optimis masyarakat yang kemudian mendorong masyarakat melakukan perlawanan terhadap Geuchik Gampong, seperti halnya menolak untuk menaati segala anjurannya. Hal tersebut yang kemudian membuat Geuchik Gampong terhambat dalam melakukan penanggulangan bencana pandemi Covid-19.
5. Persepsi negatif masyarakat terhadap penyaluran bantuan sosial terdampak Covid-19. Dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19, Geuchik Gampong beserta aparaturnya menyalurkan pembagian bantuan berupa uang tunai. Pembagian bantuan tersebut tergantung kebutuhan dan ketersediaan anggaran dana Gampong. Masyarakat Gampong setempat melakukan resistensi terhadap Geuchik erat kaitannya dengan persepsi negatif, yakni masyarakat memandang bahwa aparaturnya setempat tidak membagikan bantuan tersebut ke seluruh lapisan masyarakat miskin yang terdampak, Sebab seluruh masyarakat merasakan dampak dari penyebaran pandemi virus Covid-19.
6. Tidak adanya penyuluhan dari Dinas Kesehatan setempat, dorongan yang mendasar yang mendorong pemicu lahirnya resistensi masyarakat di sebabkan oleh krisisnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan pandemi Covid-

19. Dalam penanggulangan Covid-19 sosialisasi merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan beserta aparat Gampong, sebab Dinas Kesehatan dianggap mampu mempengaruhi dalam menyadarkan masyarakat setempat dengan berbagai macam ilmu yang di miliki yaitu di bidang kesehatan tertentu. Dinas Kesehatan mempunyai peranan penting dalam memutuskan rantai penyebaran covid, sebab tingkat keberhasilan dari sosialisasi yang dilakukan akan mampu membuat masyarakat sadar di bandingkan sosialisasi langsung yang di laksanakan dari Geuchik setempat.

### **Bentuk-bentuk Resistensi Masyarakat Terhadap Geuchik Dalam Penanganan Pandemi Covid-19**

Menurut James C.scott dalam Lusi Diana (2018) bentuk perlawanan sehari-hari di maksud untuk memperkecil atau menolak sama sekali klaim-klaim yang di ajukan oleh kelas-kelas dominan atau mengajukan klaim-klaim dalam menghadapi kelas-kelas yang lebih dominan. Klaim-klaim seperti itu berkenaan dengan segi material dari pertarungan antar kelas, kepemilikan tanah, tenaga kerja, pajak, sewa dan seterusnya. Perbedaan perlawanan setiap hari yang paling mencolok apabila dibandingkan dengan bentuk perlawanan lain adalah dalam hal penolakan yang implicit terhadap tujuan-tujuan publik dan simbolik. Apabila dunia perpolitikan yang terlembaga itu bersifat formal, terbuka, berkenaan dengan perubahan sistematis yang bersifat *de jure*, maka perlawanan sehari-hari itu adalah informal, sering tidak terbuka, dan pada umumnya berkenaan dengan hasil-hasil langsung yang bersifat *de facto*.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat melakukan bentuk-bentuk perlawanan terhadap Geuchik dalam penanganan pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Menolak vaksinasi Covid-19, bentuk perlawanan yang dilakukan masyarakat yang pertama adalah masyarakat Gampong Kampung Tengah yaitu menolak program vaksinasi Covid-19. Mengenai vaksinasi beragam pendapat muncul di lingkungan masyarakat salah satunya masyarakat berpendapat bahwa vaksinasi merupakan obat yang mengandung dosis yang tinggi yang mengakibatkan efek samping yang bermacam ragam, selain itu pandangan masyarakat lainnya menyebutkan bahwa kandungan vaksin yang belum jelas asalnya tersebut membuat keraguan yang tinggi di lingkungan sosial masyarakat. Selain itu juga beredar kabar tentang ancaman yang menolak vaksinasi, akan mendapatkan sanksi berupa mempersulit proses administrasi yang menyangkut dengan Negara, kemudian hal tersebut menjadikan masyarakat semakin pesimis dalam menaati aturan yang di keluarkan melalui kebijakan Pemerintah Pusat.



2. Tidak menaati pemberlakuan penerapan protokol kesehatan, dari hasil wawancara yang telah di observasi peneliti melihat bahwa masyarakat tidak menaati protokol kesehatan ada kaitannya dengan rasa dengan ketidaknyaman salah satunya seperti pada saat menggunakan masker pada saat berada di luar rumah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Masyarakat bersikap acuh terhadap anjuran Geuchik setempat sehingga bentuk perlawanan tersebut dilakukan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Selain itu masyarakat yang tidak menaati protokol kesehatan di sebabkan oleh tidak adanya sosialisasi Covid-19 yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil wawancara lainnya juga menunjukkan alasan masyarakat mengabaikan protokol kesehatan di sebabkan oleh Geuchik Gampong setempat yang sering mengabaikan penerapan protokol kesehatan, salah satunya tidak memakai masker. Sehingga masyarakat berpendapat bahwa memakai masker bukan suatu aturan yang wajib untuk di laksanakan. Dalam resistensi yang dilakukan sehari-hari masyarakat di dorong oleh tidak ada pedoman serta keteladanan dari Geuchik setempat untuk terlebih dahulu menaati pemberlakuan penerapan protokol kesehatan.
3. Gosip dari masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa adanya tindakan masyarakat yang membicarakan hal yang tidak baik tentang pimpinan Gampong yaitu Geuchik Gampong Kampung Tengah. Masyarakat yang bergosip kebanyakan dari ibu rumah tangga, salah satunya mereka membicarakan tentang pelaksanaan pembagian bantuan sosial masyarakat yang terdampak Covid-19, hingga membicarakan tentang kepribadian yang tidak baik yang dimiliki Geuchik. Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat juga mengosip tentang mekanisme pelaksanaan penjagaan posko covid-19. Dimana masyarakat berpandangan ada tumpang tindih dalam pembagian jadwal penjagaan posko Covid di Gampong Setempat, dasarnya aparaturnya Gampong Tidak memberikan giliran untuk seluruh lapisan masyarakat. Selain itu juga masyarakat menilai dalam penjagaan posko Covid-19 terkesan tidak adil dilaksanakan. Namun hal tersebut di bantahkan oleh Kepala Dusun Tengah yakni menyebutkan hal tersebut dijalankan sesuai aturan-aturan dan norma yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten.
4. Aksi vandalisme, bentuk perlawanan terakhir yang dilakukan masyarakat yakni tindakan vandalisme, yaitu aksi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dengan mencoret dinding masjid menggunakan cat phlox berwarna merah. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk protes terhadap ketidaknyamanan yang di alami masyarakat terhadap kepemimpinan Geuchik Gampong. Coretan tersebut dilakukan oleh oknum yang di

anggap tidak pro terhadap Geuchik serta bertujuan untuk mengacaukan situasi Gampong Setempat. Masyarakat yang melakukan aksi tersebut berjumlah lebih dari satu orang pelaku, yang bertujuan untuk menarik kembali rasa hormat serta kewibawaan yang dimiliki Geuchik sebagai pimpinan Gampong setempat.

Dari semua bentuk resistensi yang dilakukan masyarakat Gampong Kampung Tengah adalah bentuk perlawanan secara tertutup. Sejauh yang peneliti temukan tidak ada perlawanan fisik yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pihak penguasa yang dianggap telah menindas dengan anjuran-anjuran dan ketidaktransparansi Geuchik dalam penggunaan anggaran dana Gampong untuk menaggulangi bencana pandemi Covid-19. James C. Scott dalam bukunya *Senjata Orang-orang Kalah* menceritakan prototip perlawanan yang dilakukan oleh pihak miskin terhadap penguasa di Kampung Sedaka. Bentuk-bentuk perlawanan yang tersedia bagi kelas miskin telah menyingkirkan pertimbangan apapun terhadap sejumlah besar konflik dan strategi yang hampir tak mempengaruhi hubungan antar-kelas setempat. Maka dari itu, saya tidak mempermasalahkan jumlah besar perselisihan tentang perairan atau dengan cara apa tanah dapat dicuri dengan memindahkan tanda-tanda perbatasan, atau dengan perlahan-lahan menggeser deretan-deretan bibit di sawah dan menambah satu deretan padi atas kerugian tetangga. Berbagai bentuk perlawanan kelas miskin yang saya selidiki punya tanda-tanda yang berbeda-beda. Apakah ia berupa perlawanan terhadap mesin pemanen, negosiasi upah, upaya untuk menghindari persaingan yang menghancurkan di kalangan orang-orang miskin sendiri ataupun pembunuhan hewan ternak.

## **KESIMPULAN**

Motivasi yang mendorong masyarakat melakukan resistensi terhadap Geuchik Dalam penanganan pandemi Covid-19 di dorong oleh (a). Ketidakpercayaan masyarakat terhadap keberadaan dan penyebaran pandemi Covid-19, (b). Kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, (c) Persepsi masyarakat menganggap pandemi sebagai ladang bisnis Pemerintah, (d). Dorongan isu dan berita *Hoax*, (e). Persepsi negatif masyarakat terhadap penyaluran bantuan sosial terdampak Covid-19, (f). Tidak ada penyuluhan dari Dinas Kesehatan. Bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan masyarakat terhadap Geuchik dalam penanganan Pandemi Covid-19 adalah, (a).Menolak Vaksinasi Covid-19, (b). Tidak menaati pemberlakuan penerapan protokol kesehatan, (c). Gosip dari masyarakat Gampong, (d). Tindakan Vandalisme.

## SARAN

Saran dari penulis bahwa (a) Didalam menanggapi pandemi Covid-19 selaku pimpinan Gampong Kampung Tengah, Geuchik harus melakukan hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat setempat dengan cara keterbukaan setiap anggaran yang di pergunakan dalam penanganan pandemi Covid-19. (b) Kemudian Geuchik harus memperhatikan seluruh lapisan masyarakat Gampong dari segala sisi, salah satunya sisi ekonomi masyarakat yang benar-benar terdampak pandemi dan kemudian untuk lebih di perhatikan yang mana yang benar-benar miskin untuk di berikan berupa bantuan ekonomi (c) Dalam penanganan Covid-19 pimpinan Gampong tidak harus menunggu sosialisasi dari dinas terkait seperti dinas kesehatan, Geuchik harus melakukan terlebih dahulu sosialisasi tanpa menunggu penyuluhan dari Instansi Dinas Kesehatan dengan mencari terobosan terbaru yang tepat untuk menyadarkan masyarakat seperti membuat selebaran tentang bahaya pandemi Covid-19. Kemudian Geuchik harus memberikan rasa optimis kepada masyarakat nya agar seluruh lapisan masyarakat menaati anjuran yang telah di buat seperti menaati protokol kesehatan seperti memakai masker agar kemudian masyarakat juga melakukan hal yang serupa.

## DAFTAR PUSAKA

- Diana Lusi (2018), *Resistensi Karyawan Terhadap Direktur Rumah Sakit* (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Muyang Kute Kabupaten Bener Meriah). Prodi Sosiologi FISIP Universitas Malikussaleh.
- Eko Yuwono, Agust (2010), *Resistensi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Semen Gresik Di Desa Kedumulyo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Prodi Sosiologi Dan Antropologi FISIP Universitas Negeri Semarang.
- Halimah Dan Halik 2016. Fungsi Keuchik Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. *Jurnal Warta Edisi: 61 Juli 2019 Issn: 1829-7463*.
- Lomboan, Mourine V. 2020. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Kesmas, Vol. 9, No 4, Juli 2020*.
- Mayangsari Ayu, Senja (2017), *Kajian Kesejahteraan Masyarakat Pembuat Gula Merah Merah Desa Rejodadi Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*. Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mufti Muslim. 2020. Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah: Kekuatan Bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat. *Ilmu Politik, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Muslimmufti@Uinsgd.Ac.Id*
- Satrianingrum, Afifah Prima Dan Prasetyo Lis 2021. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksana Pembelajaran Daring Di Paud. *Jurnal Obse Si Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (1):633*

- Scoott, James, C. 2000 *Senjata Orang-Orang Kalah: Bentuk Perlawanan Sehari-Hari Kaum Tani*. Jakarta: Pt. Yayasan Obor Indonesia.
- Susilowati, Enik Zuni Dan Indarti Titik 2018. *Perempuan Dalam Kumpulan Tandak Karya Royyan Julian* (Teori Resistensi Kumpulan Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi- James C. Scott).
- Sztompka, Piotr. 2011 *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pt. Prenada Media Group.
- Wahidah Idah. 2020. Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (Jmo)*, Vol.11 No. 3, Desember 2020, Hal. 179-188.
- Wonok, Gerry R.J. 2020. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT*.